

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian tentang Bimbingan Belajar

1. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar terdiri dari dua kata, yaitu “Bimbingan” dan “Belajar”. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor tahun 1989, pendidikan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan, pengajaran, dan pengajaran. Perkataan dalam bentuk bimbingan atau membimbing punya arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan siswa supaya menjadi orang baik¹.

Bimbingan belajar ini yang dimaksudkan adalah untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah. Bimbingan ini antara lain adalah:

- a) Cara belajar, baik belajar secara berkelompok ataupun individual.
- b) Cara bagaimana merencanakan waktu dan kegiatan belajar.
- c) Efisiensi dalam menggunakan buku-buku pelajaran.
- d) Cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu.
- e) Cara, proses, dan prosedur tentang mengikuti pelajaran.

Untuk memudahkan pemahaman, maka akan ditemukan beberapa definisi dari dua kata tersebut.

¹ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, “*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*”, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2011), hal 233

a. Pengertian Bimbingan

Menurut Jones, Guidance is the help given by one person to another in making choice and adjustment and in solving problem. Maksudnya bahwa tugas dari seorang pembimbing hanyalah membantu individu yang dibimbing mampu membantu dirinya sendiri, sedangkan keputusan terakhir tergantung kepada individu yang di bimbing (klien)

Menurut Rochman Natawidjaja bimbingan itu suatu bantuan kepada individu agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga ia dapat mengarahkan diri dan dapat bertindak sewajarnya sesuai dengan tuntutan keluarganya.

Sedangkan menurut Bimo Walgito bimbingan itu bantuan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi masalah kesulitan di dalamnya².

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan itu suatu bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu untuk membantu atau mengarahkan ataupun untuk mengatasi masalah yang ada di dalamnya.

b. Pengertian Belajar

Makna belajar “learning” suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Sebagian terbesar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar yang disadari atau tidak, sederhana atau kompleks, belajar sendiri atau dengan bantuan guru, belajar dari buku atau dari media elektronika, belajar di sekolah,

² Prof. Soetjipto & Drs. Rafli Kosasi, M.Sc, “Profesi Keguruan”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal 61-62

di rumah, di lingkungan kerja atau masyarakat. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik atau pun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terikat dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya³.

Witherington mengungkapkan belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Sedangkan kata Crow and Crow dan Hilgard belajar diperolehnya dari kebiasaan-kebiasaan pengetahuan dan sikap baru. Sedangkan Hilgard belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi

Dapat disimpulkan bahwa menurut Witherington, Crow and Crow, dan Hilgard belajar itu merupakan suatu kebiasaan dalam bercakap serta pengetahuan yang bersikap baru dengan adanya stimulus respon.

2. Teori belajar

Teori-teori itu bersumber dari teori atau aliran psikologis. Secara garis besar dikenal ada tiga rumpun besar psikologis yaitu: Teori disiplin Mental, Behaviorisme, dan Cognitive-Gestlad-Field.

³ Prof. Dr. H. Abin Syamsuddin Makmun, M.A. "*Psikologi Kependidikan*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal 153

a. Teori disiplin mental

Menurut rumpun psikologi ini individu memiliki kekuatan, kemampuan, atau potensi-potensi tertentu. Belajar adalah pengembangan dari kekuatan, kemampuan dan potensi-potensi tersebut.

b. Teori behaviorisme

Teori ini sangat menekankan tentang perilaku atau tingkah laku yang dapat diamati. Teori ini bersifat molekular, karena memandang kehidupan individu terdiri atas unsur-unsur seperti halnya molekul-molekul.

c. Teori Cognitive-Gestalt-Field

Teori kognitif menekankan pada peristiwa mental, bukan hubungan stimulus-respon. Menurut para ahli kognitif, individu merupakan partisipan aktif dalam proses memperoleh dan menggunakan pengetahuan. Individu ini berfikir secara aktif dalam membentuk wawasannya tentang kenyataan, memilih aspek-aspek penting dari pengalaman untuk disimpan dalam ingatan, atau dihindarkan dalam pemecahan masalah. Sedangkan menurut Gestalt belajar harus dimulai dari keseluruhan, baru kemudian kepada bagian-bagian. Belajar Gestalt menekankan pemahaman atau insight. Dalam belajar siswa harus memahami makna hubungan antar satu bagian dengan bagian yang lainnya.

3. Pendekatan Bimbingan Belajar

Ada beberapa macam pendekatan yang dapat dilaksanakan dalam bimbingan belajar, yaitu:⁴

a. Bimbingan secara individu

Secara sederhana bimbingan individu dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing atau konselor kepada seorang individu agar individu dapat menemukan dan memecahkan masalahnya. Bimbingan individu ini dilaksanakan apabila jumlah siswa yang dibimbing sedikit atau yang bersifat pribadi, misalnya: les privat, pelajaran tambahan dan lain-lain.

Bimbingan secara individu dibedakan menjadi beberapa teknik yaitu:

- 1) Directive counseling yaitu: dengan menerapkan prosedur atau teknik pelayanan konseling tertuju pada masalahnya, konselor yang membuka jalan pemecahan masalah.
- 2) Non-directive counseling, yaitu: dengan menerapkan prosedur bimbingan yang difokuskan pada anak. Adanya pelayanan bimbingan bukan pelayanan yang mengambil inisiatif, tetapi klien sendiri yang mengambil prakarsa, yang menentukan sendiri apakah ia membutuhkan pertolongan atau tidak.
- 3) Eklective counseling, yaitu: dengan menerapkan prosedur pelayanan tidak dipusatkan pada pembimbing atau klien, tetapi masalah yang dihadapi itulah yang harus ditangani secara luwes, sehingga tenang apa yang dipergunakan setiap waktu dapat diubah kalau memang diperlukan.

⁴ Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan, "*Landasan Bimbingan dan konseling*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007), hal. 14

b. Bimbingan secara kelompok

Bimbingan kelompok ini dilaksanakan apabila siswa yang dibimbing jumlahnya banyak. Misalnya: diskusi kelompok, belajar kelompok, kegiatan kelompok, dan lain-lain. Bimbingan secara kelompok ini memiliki beberapa jenis teknik antara lain:

1) Home room program

Kegiatan bimbingan dilakukan oleh guru bersama murid di dalam ruang kelas di luar jam pelajaran. Kegiatan home room dapat digunakan sebagai suatu cara dalam bimbingan belajar, melalui kegiatan ini pembimbing dan murid dapat berdiskusi tentang berbagai aspek tentang belajar.

2) Field trip

Dengan karya wisata murid-murid dapat mengenal dan mengamati secara langsung dari dekat objek situasi yang menarik perhatiannya, dan hubungannya dengan pelajaran di sekolah.

3) Diskusi kelompok

Dalam diskusi kelompok sebaiknya dibentuk kelompok-kelompok kecil yang lebih kurang terdiri dari 4-5 orang. Murid-murid yang telah tergabung dalam kelompok-kelompok kecil itu mendiskusikan bersama sebagai permasalahan termasuk didalamnya permasalahan belajar.

4) Kegiatan bersama

Kegiatan bersama merupakan teknik bimbingan yang baik, karena dengan melakukan kegiatan bersama mendorong anak saling membantu sehingga relasi sosial positif dapat dikembangkan dengan baik.

5) Organisasi murid

Organisasi siswa dapat membantu dalam proses pembentukan anak, baik secara pribadi maupun secara sebagai anggota masyarakat.

6) Sosiodrama adalah suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan pada murid-murid untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang. Maka dari itu sosiadrama dipergunakan dalam pemecahan-pemecahan masalah.

7) Papan bimbingan berfungsi untuk menempelkan banyak hal yang berhubungan dengan pengumuman penting, peristiwa hangat, berita keluarga, tugas atau bahan latihan, berita daerah, berita pembangunan dan lain-lain.

4. Tujuan Bimbingan Belajar

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar secara efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal.⁵

Secara rinci, tujuan pelayanan bimbingan belajar adalah sebagai berikut:⁶

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
- b. Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuatu dan menggunakan buku pelajaran.

⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 111

⁶ *Ibid.*, hal. 111

- c. Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan dari dalam ualangan dan ujian.
- e. Memilih suatu bidang studi (mayor atau minor) sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya.
- f. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.
- h. Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karirnya di masa depan. Pendapat lain tentang Tujuan bimbingan yang terkait dengan aspek akademik (belajar) juga diungkapkan oleh Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan dalam bukunya “Landasan Bimbingan dan Konseling”, yaitu:⁷
 - 1) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
 - 2) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
 - 3) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
 - 4) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri

⁷ Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan, “*Landasan Bimbingan dan konseling*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007), hal. 15

dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.

- 5) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian. Definisi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan belajar bagi siswa adalah tercapainya penyesuaian akademis secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

5. Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi bimbingan belajar dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Fungsi Pencegahan (*Preventive Function*)

Bimbingan belajar berupaya mencegah atau mereduksi kemungkinan timbulnya masalah.⁸ Contoh yang dapat dilakukan dalam pengajaran diantaranya adalah pemberian informasi tentang tugas, ujian, sistem penilaian yang dilakukan, dan menciptakan iklim belajar yang dapat membuat siswa merasa betah dan nyaman dalam belajar.

b. Fungsi Penyaluran (*Distributive Function*)

Fungsi penyaluran berarti menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan bakat dan minat sehingga mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya.⁹ Contohnya adalah membantu dalam menyusun program studi.

⁸ Suherman, "Bimbingan Belajar". Jurnal Universitas Indonesia, diakses tanggal 19 Januari

⁹ *Ibid.*, hal. 9

c. Fungsi Penyesuaian (*Adjustive Function*)

Guru pembimbing berupaya membantu siswa menyetarakan program pengajaran dengan kondisi objektif mereka agar dapat menyesuaikan diri dan memahami diri dengan tuntutan program pengajaran yang sedang dijalaninya. Contohnya adalah memberikan informasi tentang tujuan dan aspek yang harus dikuasai dalam pembelajaran serta membimbing mereka untuk dapat menguasai aspek tersebut.

6. Manfaat Bimbingan Belajar

Manfaat bimbingan belajar di antaranya:¹⁰

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Tersedianya kondisi belajar yang nyaman dan kondusif yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan potensinya secara optimal.
- 2) Terperhatikannya karakteristik pribadi siswa secara utuh yang akan menjadi dasar bagi yang bersangkutan untuk menempatkan dirinya ada posisi yang tepat.
- 3) Dapat mereduksi dan mengatasi kemungkinan terjadinya kesulitan belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberhasilan belajar.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Membantu untuk lebih mampu menyesuaikan materi pembelajaran, bahkan program pembelajaran dengan keadaan siswa secara perorangan maupun kelompok.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 9

- 2) Memudahkan guru pembimbing dan memahami karakteristik siswanya sebagai dasar untuk membantu pengembangan potensi mereka bahkan sampai pada posisi penentuan bantuan kepada mereka.

Kesimpulan yang dapat diuraikan adalah, Manfaat bimbingan belajar bagi siswa adalah dapat membuat siswa semakin kreatif pada kegiatan belajar mengajar, dan dapat meningkatkan prestasi pada sekolahnya. Maka sangat penting bagi peserta didik untuk mengikuti bimbingan belajar, agar mereka mampu bersaing dengan tuntutan zaman pada saat ini. Selain itu manfaat bimbingan belajar bagi siswa adalah tersedianya kondisi belajar yang nyaman, diperhatikannya karakteristik pribadi siswa dan siswa dapat mereduksi kemungkinan kesulitan belajar. Bagi guru adalah membantu menyesuaikan program pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa dan memudahkan dalam pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Seperti yang dikatakan oleh Sertain bahwa motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Seperti apa yang dilakukan oleh manusia entah itu penting maupun kurang penting, bahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya.

Juga dalam soal belajar, motivasi itu sangat penting. Di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal ini bukan berarti seorang guru yang kurang memberikan suatu motivasi tetapi dalam hal ini bahwa nilai yang buruk pada suatu mata pelajaran bukan berarti bahwa anak itu bodoh terhadap mata pelajaran melainkan si anak tersebut sangat giat dalam mata pelajaran yang lain¹¹.

Dalam kata latin, kata *mlotivum* yang beralasan mengapa sesuatu itu bergerak. Kata bahasa inggris *motivation* yang berasal dari kata *motivum*¹². Pada umumnya suatu motivasi atau suatu organisme yang mengarahkan tingkah lkau terhdap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive). Tujuan dari (goal) menentukan/membatasi tingkah laku organisme itu. Jika yang kita tekan kan ialah faktanya/objeknya, yang menarik organisme itu, maka kita pergunakan istilah “perangsang” (intensive).

2. Fungsi Motivasi

Menurut Sadirman fungsi motivasi terdiri dari¹³:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

¹¹ Drs. Ngalim Purwanto, MP. “*Psikologi Pendidikan*”,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2014) hal 60

¹² Sri Esti Wuryani, “*Psikologi Pendidikan*”,(Jakarta: PT Grasindo 2006) hal 328

¹³ Sardiman, A. Ma. "Interaksi dan motivasi belajar." (*Jakarta: Rajagrafindo Persada* 2007)

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, motivasi belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:¹⁴

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi setinggi mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja secara mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (dengan catatan dia sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang ia yakini itu.

4. Teori Motivasi Belajar

- a. Teori Hedonisme

¹⁴ Sadirman, *“Interaksi & motivasi belajar mengajar”*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2003)

Hedone adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, kenikmatan. Menurut pandangan dari teori ini manusia adalah makhluk yang mementingkan kehidupan dengan penuh kesenangan serta kenikmatan. Orang yang menganut teori ini lebih cenderung untuk memecahkan sebuah persoalan.

Pada dasarnya teori ini di bagi kedalam dua kelompok, yaitu penganut egoisme individual dan penganut utilitarianisme yang berarti kesenangan itu tidak diperoleh bagi diri pribadi tetapi juga perhatian untuk memaksimalkan bagi satu kelompok orang atau masyarakat secara keseluruhan¹⁵.

b. Teori Reaksi

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar bila banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan, Oleh sebab itu teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan¹⁶.

c. Teori kebutuhan Maslow

Motivasi itu sangat berkaitan dengan motivasi karena untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan secara fisik maupun psikis. Berkaitan dengan pandangan Abraham Maslow bahwa kebutuhan dasar tertentu harus dipuaskan dahulu sebelum memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan tertinggi dan sulit dalam hierarki Maslow diberi perhatian khusus yaitu aktualisasi diri.

¹⁵ Saiyad Fareed Ahmad dan Saiyad Salahuddin Ahmad,5 *"Tantangan Abadi Terhadap Agama Dan Jawaban Islam Terhadapnya"*, (Bandung: Mizan Pustaka,2008) hal.255

¹⁶ Ibid. Hal. 255

Menurut hierarki kebutuhan Maslow, kebutuhan individual harus dipuaskan dalam urutan sebagai berikut:

- a. Fisiologis
- b. Keamanan
- c. Harga diri
- d. Aktualisasi diri

Kebutuhan dan dorongan/motivasi istilah yang digunakan secara bergantian dalam psikologi, namun kebutuhan lebih mengacu pada kebutuhan fisiologis dan dorongan atau motivasi mengacu pada kebutuhan yang bersifat psikologis dari suatu kebutuhan¹⁷.

C. Hasil belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁸ Purwanto menyebutkan bahwa belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapat perubahan dalam perilakunya.¹⁹ Menurut Nana Sudjana hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁰ Menurut Nana Sudjana hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor

¹⁷ R Avissina - 2015 - etheses.uin-malang.ac.id (*Hubungan attachment terhadap motivasi belajar anak berkebutuhan khusus sekolah inklusif di SDN Sumpersari 1 dan 2 Kota Malang*)

¹⁸ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 2

¹⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 39

²⁰ Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2005), hal.20

dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.²¹

Menurut Pidarta yang dikutip oleh Indah Komsiyah mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman. Sedangkan menurut Gredler belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap.²²

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa factor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan factor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, meliputi:

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula jika kesehatan rohani kurang baik dapat mengganggu

²¹ Ibid..., hal 38

²² Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 3

atau mengurangi semangat belajar. Dengan semangat belajar yang rendah tentu akan menyebabkan hasil belajar yang rendah pula.

2) Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir, sehingga hasil belajarnya pun rendah. Orang yang memiliki bakat akan lebih mudah dan cepat pandai bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat. Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakat dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.

3) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat belajar yang besar cenderung memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi hasil belajar. Minat dan motivasi belajar ini dapat juga dipengaruhi oleh cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru yang menyampaikan materi dengan metode dan cara yang inovatif akan mempengaruhi juga minat dan motivasi siswanya.

4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Cara belajar antar anak berbeda-beda. Ada anak yang dapat dengan cepat menyerap materi pelajaran dengan cara visual atau melihat langsung, audio atau dengan cara mendengarkan dari orang lain dan ada pula anak yang memiliki cara belajar kinestetik yaitu dengan gerak motoriknya misalnya dengan cara berjalan-jalan dan mengalami langsung aktivitas belajarnya.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri, meliputi:

1) Keluarga

Keluarga sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, kerukunan antar anggota keluarga, hubungan antara anak dengan anggota keluarga yang lain, situasi dan kondisi rumah juga mempengaruhi hasil belajar.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar mempengaruhi keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode pengajaran guru yang inovatif dapat pula

mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mengajar dengan model koopertif misalnya, dengan siswa belajar secara kelompok dapat merangsang siswa untuk mengadakan interaksi dengan temannya yang lain.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar siswa. Bila di sekitar tempat tinggal siswa keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar. Tetapi jika di sekitar tempat tinggal siswa banyak anak-anak yang nakal, pengangguran, tidak bersekolah maka akan mengurangi semangat belajar sehingga motivasi dan hasil belajar berkurang.

4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Bila rumah berada pada daerah padat penduduk dan keadaan lalu lintas yang membisingkan, banyak suara orang yang hiruk pikuk, suara mesin dari pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, akan mempengaruhi gairah siswa dalam belajar. Tempat yang sepi dan beriklim sejuk akan menunjang proses belajar siswa.²³

D. Hakikat Matematika

Matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka perhitungan, masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, kumpulan sistem, struktur dan

²³ Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), Hal. 55

alat. Matematika adalah cara atau metode berpikir dan bernalar, bahasa lambang yang dapat dipahami oleh semua bangsa berbudaya, seni seperti pada musik penuh dengan simetri, pola dan irama yang dapat menghibur, alat bagi pembuat peta arsitek, navigator angka luar, pembuat mesin, dan akuntan. Dapat disimpulkan bahwa matematika itu membahas tentang cara perhitungan dengan cara bernalar dan berpikir dan isinya sudah tertentu dan bersifat statis.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga berpedoman pada penelitian terdahulu diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yosi Wulan Sari dengan judul “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar” hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru memperoleh presentase dari 60% yang dilihat guru pada proses pelayanan bimbingan belajar, kemudian 70% nya diamati dari aktivitas siswa saat mengikuti layanan bimbingan belajar. Hasil belajar matematika pada materi penjumlahan pecahan sebelum dan sesudah penelitian mempunyai perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* yaitu 49,22 dengan presentase ketuntasan hasil belajar 4% dan nilai rata-rata *posttest* yaitu 84,72 dengan ketuntasan hasil belajar 92%. Jadi, Bimbingan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Sumberwaru Wringinaom Gresik. Hal ini dibuktikan dengan penghitungan uji t yang memperoleh hasil nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahillah “Hubungan Antara Bimbingan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Di MI Nidhomiyah Jombang” ada hubungan sangat signifikan antara bimbingan belajar dan motivasi dengan prestasi belajar siswa di MI Nidhomiyah Jombang. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji simultan $R^2 = 0,312$ $F = 6,131$ dengan signifikansi 0,007. Sedangkan hasil uji parsial mendapatkan hasil bahwa bimbingan belajar secara tersendiri tidak ada korelasi dengan prestasi belajar siswa MI Nidhomiyah Jombang. Hal ini berdasarkan hasil uji parsial $r = 0,328$ dengan $p = 0,074$ dimana $p > 0,05$. Kemudian uji parsial mendapatkan hasil korelasi positif artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi prestasi belajar secara tersendiri berhubungan sangat signifikan dengan prestasi belajar siswa MI Nidhomiyah Jombang. Hal ini berdasarkan hasil uji parsial $r = 0,556$ dengan $p = 0,002$ dimana $p < 0,01$
3. Umamah menyatakan dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Bimbingan Belajar, Belajar kelompok dan tugas rumah terhadap Prestasi Matematika siswa SDN Ngadi Mojo Kediri” Bahwa bimbingan belajar, belajar kelompok, dan tugas rumah berpengaruh terhadap prestasi matematika siswa. Bahkan, uji statistik menunjukkan bahwa bimbingan belajar mempunyai pengaruh yang besar, yaitu 24,4%. Belajar kelompok memberikan pengaruh besar 4,5%, tugas rumah memberikan pengaruh sebesar 16,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 2.1

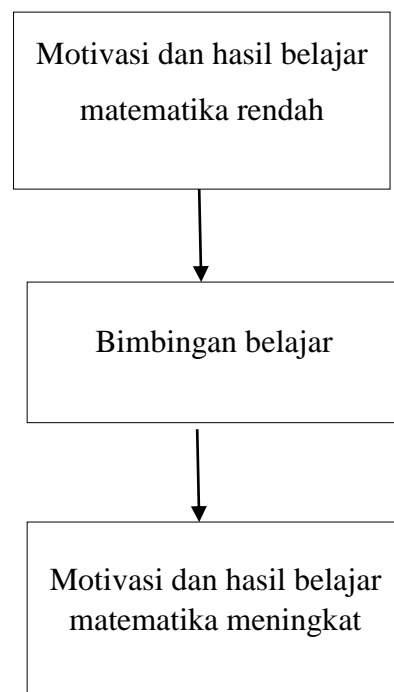
Perbandingan Penelitian

| No. | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|---|---|
| 1. | Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar | a. Subjek penelitian kelas IV SD b. Fokus penelitian mata pelajaran matematika c. Variabel bebas bimbingan belajar | Variabel terikat hasil belajar |
| 2. | Hubungan Antara Bimbingan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Di MI Nidhomiyah Jombang | a. Subjek penelitian MI Nidhomiyah b. Fokus penelitian mata pelajaran matematika c. Variabel bebas bimbingan belajar dan motivasi belajar | Variabel terikat prestasi belajar siswa |
| 3. | Pengaruh Bimbingan Belajar, Belajar Kelompok dan Tugas Rumah Terhadap Prestasi Matematika Siswa SDN Ngadi Mojo Kediri | Fokus penelitian mata pelajaran matematika | a. Variabel bebasnya bimbingan belajar, belajar kelompok dan tugas rumah b. Variabel terikat prestasi belajar c. Subjek penelitian siswa SDN d. Keterbatasan penelitian mata pelajaran matematika tidak dijelaskan fokus materinya |

F. Kerangka berpikir penelitian

Kerangka berpikir dibuat untuk mempermudah mengetahui pengaruh antara variabel. Pembahasan dalam kerangka berpikir penelitian antara bimbingan belajar dengan motivasi belajar, antara bimbingan belajar dengan hasil belajar.

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian



Pada kerangka berpikir penelitian adanya pengaruh bimbingan terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Motivasi dan belajar matematika rendah bisa dikarenakan siswa tidak paham terhadap suatu materi atau malas dalam berhitung. Dalam dunia pendidikan terdapat opini bahwa matematika merupakan pelajaran yang paling menakutkan. Oleh sebab itu perlu waktu yang lebih banyak untuk memahami materi serta mengerjakan

soal-soal. Untuk mengatasi masalah tersebut sekolah-sekolah saat ini mengadakan bimbingan belajar baik di dalam maupun diluar sekolah dikarenakan jam pelajaran sekolah tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Manfaat dari bimbingan belajar yang sudah dikemukakan diatas dapat membuat siswa semakin kreatif dan dapat meningkatkan prestasinya di sekolah. Bimbingan belajar sangat penting bagi siswa karena mereka mampu bersaing dengan siswa lain. Maka dari itu bimbingan belajar sangat membantu siswa, dan pernyataan ini telah dikemukakan oleh Yusuf dan Nurihsan bahwa “bimbingan belajar untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar efektif dan membantu siswa sukses dalam belajar”.²⁴

²⁴ Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 10